

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH**

Elsi Oktarina

PGMI Tarbiyah Universitas Islam An Nur Lampung

[1elsioktarina@an-nur.ac.id](mailto:elsioktarina@an-nur.ac.id)

ABSTRACT

*Critical thinking is a crucial competency that needs to be fostered in *Madrasah Ibtidaiyah Islamic elementary school students to meet the challenges of 21st century learning. One approach considered effective for facilitating the development of this skill is Problem Based Learning (PBL), which places students at the center of the learning process through the resolution of contextual problems. This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning method in enhancing the critical thinking skills of Madrasah Ibtidaiyah students. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of classroom teachers and Madrasah Ibtidaiyah students selected through purposive sampling. Data were collected via observation, in-depth interviews, and document analysis, and subsequently analyzed using an interactive analysis model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the implementation of Problem Based Learning proceeded through stages involving problem orientation, student organization, investigation, result formulation and presentation, and reflection. This process encouraged students to be more active in identifying problems, analyzing information, expressing opinions based on evidence, collaborating in groups, and formulating solutions to the problems presented. Although challenges arose such as disparities in student abilities and limited instructional time teachers were able to overcome them through effective guidance and classroom management. Thus, the Problem Based Learning method contributes positively to developing the critical thinking skills of Madrasah Ibtidaiyah students through active, collaborative, and student centered learning.*

Keywords: Problem based learning, critical thinking, learning, madrasah ibtidaiyah

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan tersebut adalah metode *Problem Based Learning* (PBL), yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah kontekstual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa Madrasah Ibtidaiyah yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan

model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Problem Based Learning* berlangsung melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyusunan dan penyajian hasil, serta refleksi. Proses tersebut mendorong siswa lebih aktif mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat berdasarkan bukti, bekerja sama dalam kelompok, dan menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, guru mampu mengatasinya melalui pendampingan dan pengelolaan kelas yang efektif. Dengan demikian, metode *Problem Based Learning* berkontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Problem based learning, Berpikir kritis, pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Kemampuan ini memungkinkan siswa menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan bukti yang tersedia.

Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi penting karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Praktik pembelajaran di lapangan masih menunjukkan bahwa proses belajar sering didominasi oleh metode ceramah sehingga partisipasi siswa dalam membangun pengetahuan secara aktif belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menghafal konsep daripada memahami dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah PBL. Metode ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi,

berdiskusi, menganalisis berbagai alternatif solusi, serta menyampaikan hasil pemecahan masalah secara sistematis.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Peran guru dalam PBL bergeser dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing proses penyelidikan dan refleksi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa PBL berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan keaktifan siswa. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran hasil belajar melalui eksperimen atau pemberian perlakuan.

Penelitian yang mengkaji secara mendalam proses implementasi PBL, interaksi antara guru dan siswa, serta pengalaman belajar siswa di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian kualitatif yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana PBL diterapkan dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta bagaimana proses tersebut membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pelaksanaan PBL di kelas, sekaligus menjadi referensi bagi guru, kepala madrasah, dan pengembang pembelajaran dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain memberikan kontribusi secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi metode pembelajaran inovatif pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan implementasi metode PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi kepala madrasah, guru kelas, dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi metode PBL dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu orientasi terhadap masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan

kelompok, penyajian hasil, serta refleksi. Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka terdorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi secara Bersama.

Proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui pertanyaan pemantik dan umpan balik tanpa mendominasi kegiatan belajar. Kondisi tersebut menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan (Susilawati dan Supriyatno, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta mampu menghubungkan materi pelajaran dengan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menjelaskan bahwa diskusi kelompok memberikan

kesempatan kepada setiap siswa untuk bertukar ide, mempertahankan argumentasi berdasarkan alasan yang logis, dan menghargai pendapat teman.

Guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perlunya persiapan skenario pembelajaran yang lebih matang. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pembagian kelompok secara heterogen, memberikan *scaffolding*, serta memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. PBL juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Sari et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi metode PBL dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu orientasi terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, menyajikan hasil pemecahan masalah, serta melakukan refleksi dan evaluasi.

Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mendiskusikan alternatif solusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, sedangkan siswa menjadi subjek utama dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan perubahan terhadap aktivitas belajar siswa. Sebelum penerapan PBL, pembelajaran cenderung didominasi oleh penjelasan guru sehingga siswa kurang aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat. Setelah menggunakan PBL, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan ide, serta mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Guru juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif

karena siswa terdorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Susilawati dan Supriyatno, 2023) yang menyatakan bahwa model PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuansiswadalammengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, memberikan alasan terhadap suatu pendapat, serta menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan bukti yang diperoleh. Dibandingkan sebelum penerapan PBL, siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan dan kerja sama kelompok. Temuan ini sejalan dengan (Darmawati dan Mustadi, 2023) yang menyimpulkan bahwa

PBL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar karena siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan dan mengambil keputusan secara rasional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PBL dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi memfasilitasi proses berpikir siswa melalui pertanyaan terbuka, diskusi, refleksi, dan evaluasi terhadap solusi yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui penyelesaian masalah yang kontekstual.

Temuan ini memperkuat pendapat (Haryanti dkk. 2022) bahwa model PBL lebih efektif dibandingkan beberapa model pembelajaran lain dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran di sekolah dasar, terutama ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi masalah secara kolaboratif. Selain itu, kajian (Saleh dan Fauziah, 2025) menegaskan

bahwa PBL merupakan pendekatan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis abad ke-21 karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berkembang selama penerapan PBL. Perkembangan tersebut tampak pada kemampuan siswa mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan. Pada awal pembelajaran sebagian besar siswa masih menunggu arahan guru, namun setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran berbasis masalah mereka mulai aktif mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumentasinya dengan alasan yang rasional. Dokumentasi hasil diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa jawaban siswa menjadi lebih sistematis, kritis, dan relevan terhadap masalah yang diberikan.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Binsa dan PurnamaPutri, 2024) yang

menunjukkan bahwa implementasi PBL di Madrasah Ibtidaiyah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran karena lebih termotivasi untuk berdiskusi, bertanya, dan mencari solusi secara mandiri.

PBL dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal, serta menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif saat pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas (Sari et al., 2023). Berdasarkan keseluruhan temuan, implementasi metode *Problem Based Learning* di Madrasah Ibtidaiyah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Proses tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, menyampaikan argumentasi, mengevaluasi alternatif solusi, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi salah satu

alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Serta dalam proses pembelajaran menghasilkan efektivitas dalam proses pemecahan masalah (Aziza et al., 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis melalui proses mengamati, menganalisis, berdiskusi, mengevaluasi, dan menyimpulkan. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui penyelesaian masalah nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial, sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahamannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian sistematis yang menyimpulkan bahwa PBL merupakan salah satu model

pembelajaran yang paling konsisten dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilatih mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis. Selain itu, penelitian (Harokah dkk. 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena memberikan pengalaman belajar yang menuntut peserta didik berpikir reflektif, analitis, dan sistematis.

Implementasi metode PBL di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah mampu mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi aktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memulai pembelajaran dengan menyajikan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, mendiskusikan alternatif solusi, dan mempresentasikan hasil temuannya.

Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui

pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan pemantik, dan membantu siswa melakukan refleksi terhadap solusi yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Susilawati dan Supriyatno, 2023) yang menyatakan bahwa PBL menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas pemecahan masalah.

Dengan demikian, implementasi metode PBL di Madrasah Ibtidaiyah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui penyelesaian masalah yang kontekstual, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta kemandirian belajar. Oleh karena itu, PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan PBL

berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat berdasarkan bukti, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, serta menarik kesimpulan secara logis. Pada awal pembelajaran sebagian besar siswa masih bergantung pada arahan guru, namun setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran berbasis masalah mereka mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya melalui diskusi kelompok. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Binsa dan PurnamaPutri, 2024) yang menyimpulkan bahwa implementasi PBL pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditandai dengan meningkatnya partisipasi belajar, motivasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Keberhasilan implementasi PBL tidak terlepas dari peran guru

dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru merancang pembelajaran dengan memilih masalah yang autentik, membentuk kelompok belajar yang heterogen, serta memberikan *scaffolding* kepada siswa yang mengalami kesulitan. Strategi tersebut membantu siswa memahami permasalahan secara bertahap tanpa menghilangkan kesempatan untuk berpikir secara mandiri. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa ketika menyampaikan pendapat. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pendampingan yang intensif, pemberian motivasi, dan pengelolaan diskusi yang kondusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sappaile dkk. 2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas PBL sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, dan membimbing proses penyelidikan siswa.

Dalam perspektif teori konstruktivisme, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak diperoleh melalui proses menerima informasi secara pasif, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan proses penyelesaian masalah. Aktivitas diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi, dan refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), terutama kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, implementasi PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk kemampuan analitis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, metode *Problem Based Learning* layak diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif di Madrasah Ibtidaiyah karena mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Kesimpulan

Implementasi metode PBL di Madrasah Ibtidaiyah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran yang diawali dengan penyajian permasalahan kontekstual mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi secara kolaboratif, mengemukakan pendapat berdasarkan bukti, serta merumuskan solusi yang logis. Selama proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan argumen. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kesiapan guru

dalam merancang masalah yang autentik, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta pengelolaan kelas yang efektif.

Dengan demikian, metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah. Implementasi PBL secara konsisten diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), sehingga mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, R. S., Irfani, D. R., Saniyah, N. M., Azzahra, T. F., Hikmah, F. A. M., Sahida, D. N., & Sutrisno, S. (2025). Problem-Based Learning Di MI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 641-657.
- Binsa, A. A., & PurnamaPutri, W. (2024). *Implementation of Problem Based Learning to*

- Enhance Critical Thinking Skills in Social Studies at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungwaru Ngawi.* AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). *The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students.* Jurnal Prima Edukasia, 11(2), 142–151.
- Harokah, S., Wibowo, S. E., Sudigdo, A., Yudianto, A., & Wulansari, I. Y. (2024). *The Effectiveness of Problem-Based Learning Methods in Improving Prospective Elementary School Teachers' Critical Thinking Skills.* Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 11(1)
- Haryanti, Y. D., Sapriya, S., Permana, J., Syaodih, E. W., & Kurino, Y. D. (2022). *Improving the Critical Thinking Skills of Elementary School Students through Problem Based Learning and Inquiry Models in Social Science Learning.* Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 9(2)
- Hidayat, T., dkk. (2023). *Systematic Review of Problem Based Learning Research in Fostering Critical Thinking Skills.* Thinking Skills and Creativity, 49, 101334.
- Pransiska, S., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). *Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model in Islamic Religious Education Learning and Its Implications for the Critical Thinking Ability of Students.* ISLAMIKA, 6(1), 346–362.
- Saleh, Y. Y., & Fauziah, K. N. (2025). *Problem Based Learning as an Effort to Improve 21st Century Critical Thinking Skills in Elementary Education.* Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(1).
- Sari, I. N., Ardianti, S. D., & Khamdun, K. (2023). *Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media PSA (Panggung Siklus Air) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.* Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 302-310.
- Sappaile, B. I., Nisak, S. K., Mustofa, M., Mendrofa, N. K., & Supendi, D. (2025). *Implementation of Problem-Based Learning to Enhance Students' Critical Thinking Skills in Junior High School.* Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 16(2).
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2023). *Problem-Based Learning Model in Improving Critical Thinking Ability of Elementary School Students.* Advances in Mobile Learning Educational Research, 3(1), 638–647.